

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH KECAMATAN SANG TOMBOLANG DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Salwa Mamonto¹, Vecky A. J. Masinambow², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : salwamamonto061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan obyek wisata bahari memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow. Obyek Wisata Pantai Pasir Putih di Kecamatan Sang Tombolang memiliki potensi alam yang besar, namun pengelolaannya belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur, promosi, dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada 50 responden yang terdiri dari masyarakat, pelaku usaha, dan pengunjung, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi BPS dan dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dengan penyusunan IFAS dan EFAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang tepat adalah strategi pertumbuhan (*growth-oriented strategy*) dengan mengoptimalkan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Bahari, Analisis SWOT, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal.

ABSTRACT

The development of marine tourism plays a crucial role in driving regional economic growth and improving the welfare of coastal communities, particularly in Bolaang Mongondow Regency. The Pasir Putih Beach tourist attraction in Sang Tombolang District possesses significant natural potential, but its management has not been optimal due to limited infrastructure, promotion, and community involvement. This study aims to analyze the internal and external factors influencing the development of the Pasir Putih Beach tourist attraction and formulate a sustainable development strategy. This study employed a qualitative approach with descriptive analysis methods. Primary data were obtained through observations, interviews, and questionnaires with 50 respondents consisting of local residents, business owners, and visitors. Secondary data were obtained from BPS publications and related documents. The data analysis technique used a SWOT analysis with the preparation of IFAS and EFAS. The results of the analysis indicate that the appropriate development strategy is a growth-oriented strategy that optimizes internal strengths and capitalizes on external opportunities.

Keywords: Development Strategy, Marine Tourism, SWOT Analysis, Community Empowerment, Local Economy.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata bahari yang berbasis pada keindahan pantai, ekosistem laut, dan budaya masyarakat pesisir, sehingga sektor ini menjadi salah satu instrumen pembangunan yang diarahkan pada prinsip keberlanjutan.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki keunggulan dalam pengembangan pariwisata bahari dengan daya tarik alam pesisir yang masih relatif alami dan beragam. Pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja.

Kabupaten Bolaang Mongondow, khususnya Obyek Wisata Pantai Pasir Putih di Kecamatan Sang]Tombolang, memiliki potensi wisata pesisir yang besar untuk dikembangkan. Pantai ini menawarkan hamparan pasir putih dan kejernihan air laut yang berpotensi menjadi destinasi unggulan daerah. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur, fasilitas pendukung, promosi, serta keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan agar Pantai Pasir Putih dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow (ADHB)
Menurut Lapangan Usaha, 2016–2024**

Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46.49	46.66	46.20	43.20	42.12	40.15	40.45	39.78	40.49
Pertambangan dan Penggalian	5.99	6.12	7.25	7.93	10.06	11.30	10.83	10.01	9.86
Industri Pengolahan	3.36	3.37	3.29	6.48	6.79	7.29	7.52	7.59	6.95
Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.10	0.10	0.09	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.10	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.08	0.08	0.08
Konstruksi	11.73	11.70	11.62	11.41	10.46	10.71	10.48	10.62	10.41
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.28	11.46	11.24	11.29	11.12	11.30	11.63	12.36	12.56
Transportasi dan Pergudangan	2.05	2.03	1.99	1.98	1.82	1.78	1.91	2.24	2.22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.43	0.43	0.43	0.41	0.36	0.36	0.37	0.38	0.39
Informasi dan Komunikasi	0.62	0.61	0.60	0.56	0.58	0.57	0.55	0.57	0.58
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.44	1.34	1.17	1.06	1.10	1.13	1.05	0.97	0.93
Real Estat	5.39	5.29	5.12	4.78	4.55	4.38	4.20	4.17	4.11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.88	3.76	3.71	3.48	3.34	3.25	3.11	3.13	3.13
Jasa Pendidikan	4.64	4.54	4.63	4.65	4.79	4.79	4.88	5.00	5.14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.01	1.97	1.99	2.00	2.15	2.24	2.24	2.36	2.37
Jasa lainnya	0.49	0.50	0.55	0.56	0.54	0.54	0.54	0.60	0.65

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Bolaang Mongondow (2025)

Berdasarkan Tabel 1. perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, meskipun kontribusinya menurun dari 46,49 persen pada 2016 menjadi 40,49 persen pada 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi ke sektor non-pertanian. Sektor Pertambangan dan Penggalian meningkat dari 5,99 persen pada 2016 dan mencapai puncak 11,30 persen pada 2021, kemudian menurun menjadi 9,86 persen pada 2024. Sektor Industri Pengolahan juga mengalami peningkatan dari 3,36 persen menjadi 7,59 persen pada 2023 sebelum turun menjadi 6,95 persen pada 2024. Sementara itu, sektor Perdagangan Besar dan Eceran meningkat dari 11,28 persen menjadi 12,56 persen pada periode 2016–2024, yang mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi daerah.

Tabel 2. Kunjungan Wisatawan di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sang Tombolang

Tahun	Total Pengunjung
2018	5.105
2019	5.786
2020	3.855
2021	6.164
2022	9.040
2023	11.535
2024	14.319

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow (2025)

Berdasarkan Tabel 2. kunjungan wisatawan ke Pantai Pasir Putih di Kecamatan Sang Tombolang menunjukkan tren meningkat pada periode 2018–2024. Jumlah pengunjung naik dari 5.105 orang pada 2018 menjadi 5.786 orang pada 2019, kemudian menurun menjadi 3.855 orang pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada periode pascapandemi, kunjungan wisatawan meningkat signifikan dari 6.164 orang pada 2021 menjadi 14.319 orang pada 2024. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan sektor pariwisata dan semakin besarnya potensi Pantai Pasir Putih dalam mendukung perekonomian lokal. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Dengan Melibatkan Peran Masyarakat Dalam Mendukung Keberlanjutan Destinasi Wisata Bahari?
2. Bagaimana Dampak Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Untuk Kesejahteraan Masyarakat?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011) menekankan bahwa pembangunan merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah menuntut adanya perencanaan yang terarah dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Dalam konteks pengembangan pariwisata, perencanaan pembangunan berperan penting dalam mengalokasikan sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja agar mampu memberikan manfaat ekonomi yang efisien dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

2.2 Teori Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Menurut Yoeti (2008), pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan perputaran pendapatan masyarakat. Spillane (1994) menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki *multiplier effect*, di mana pengeluaran wisatawan akan menciptakan dampak berantai terhadap sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Secara teoritis, peningkatan kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Dengan demikian, pariwisata dipandang sebagai sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah pesisir.

2.3 Teori Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan merupakan upaya sistematis yang dirumuskan melalui analisis SWOT dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang paling efektif dan efisien dalam pengembangan destinasi wisata. (Rangkuti 2013). Dalam pengembangan obyek wisata, strategi yang tepat akan membantu pengelola memaksimalkan potensi yang ada sekaligus meminimalkan hambatan pengembangan. Secara teoritis, penerapan strategi pengembangan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan daya saing destinasi wisata.

2.4 Penelitian Terdahulu

Paembonan, Masinambow, dan Maramis (2023) meneliti strategi pengembangan Desa Wisata Budo berbasis ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi wisata alam dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT yang didukung oleh matriks IFAS dan EFAS dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menekankan pentingnya penerapan *Community Based Tourism* (CBT) serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan

secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa.

Katuwu, Walewangko, dan Masloman (2023) menganalisis strategi pengembangan Objek Wisata Danau Poso dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan *Probit Logit Regression* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata agar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD dan keberlanjutan pariwisata daerah.

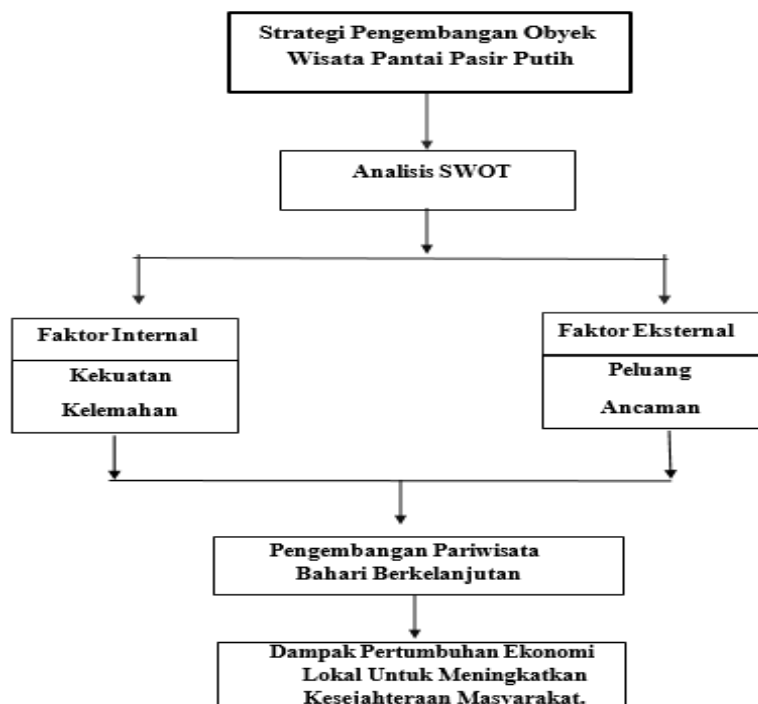
Anwar, R. (2014) membahas model konseptual pengembangan wisata bahari secara berkelanjutan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep pengembangan wisata bahari yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan konseptual dan deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari harus mengintegrasikan perencanaan yang matang, pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perlindungan lingkungan pesisir. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan wisata yang berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam menjaga daya tarik wisata sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir.

Hampton, M. P., dan Jeyacheya, J. (2021) membahas pengembangan pariwisata di destinasi pulau-pulau kecil dengan menekankan aspek keberlanjutan dan keterlibatan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi lokal serta tantangan yang dihadapi oleh destinasi wisata pulau kecil. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di beberapa negara berkembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, namun juga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan dan sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan pariwisata yang berkelanjutan, peran pemerintah, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual merupakan uraian konsep dari landasan teori penelitian yang digunakan sebagai pedoman sistematis penelitian. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan uraian pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan hubungan antara strategi pengembangan pariwisata, peran masyarakat, keberlanjutan destinasi wisata bahari, dan pertumbuhan ekonomi lokal di Pantai Pasir Putih Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow, keberhasilan pengembangan wisata bahari ditentukan oleh strategi pengelolaan yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat. Sinergi antara kebijakan pemerintah, pembangunan infrastruktur, promosi wisata, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan diharapkan mampu mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi kualitatif ialah strategi penelitian yang dipakai untuk menelusuri, menemukan, menguraikan, serta memaparkan karakteristik atau keunikan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, dihitung, maupun diinterpretasikan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Saryono 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat kondisi serta karakteristik Obyek Wisata Pantai Pasir Putih di Kecamatan Sang Tombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi, kendala, dan strategi pengembangan wisata bahari serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil analisis SWOT selanjutnya digunakan sebagai dasar perumusan strategi pengembangan wisata yang berorientasi pada keberlanjutan dan penguatan peran masyarakat lokal.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pasir Putih di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sang Tombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2024 sebanyak 14.319 orang. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pernah berkunjung minimal tiga kali dalam satu tahun dan berusia minimal 17 tahun. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh elemen populasi memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, sehingga responden yang dipilih dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai strategi pengembangan objek wisata dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan survei menggunakan kuesioner terstruktur yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal. Wawancara dilakukan kepada perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow, pengelola objek wisata, dan wisatawan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi, kendala, dan arah pengembangan pariwisata. Data sekunder bersumber dari laporan pemerintah desa, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow, serta literatur ilmiah yang relevan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari responden yang terkait dengan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih. Metode pengumpulan meliputi:

1. Wawancara – Dilakukan dengan informan kunci seperti pejabat Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow, pemerintah Desa Pasir Putih, pengelola objek wisata, pelaku UMKM, dan wisatawan untuk menggali kondisi eksisting, tantangan, peluang, serta kebutuhan pengembangan.
2. Kuesioner – Disebarkan kepada wisatawan dan masyarakat sekitar untuk mengetahui persepsi, pengalaman, serta hambatan dalam pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih.
3. Observasi Lapangan – Dilakukan terhadap kondisi fisik pantai, infrastruktur pendukung, dan lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kawasan secara faktual.
4. Dokumentasi – Digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen resmi, laporan instansi terkait, foto kegiatan, serta data jumlah kunjungan wisatawan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Strategi Pengembangan

Didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan daya tarik destinasi, jumlah kunjungan wisatawan, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap

perekonomian masyarakat lokal di sekitar Pantai Pasir Putih. Strategi ini mencakup penguatan infrastruktur wisata, peningkatan promosi destinasi, pemberdayaan masyarakat lokal, serta penerapan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Variabel ini diukur menggunakan Skala Likeart dapat diartikan sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Likeart

Keterangan	Jawaban Indikator	Nilai Indikator
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Netral	(N)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Data Diolah (2025)

3.5.2 Daya Saing Destinasi Wisata

Daya saing destinasi wisata didefinisikan sebagai kemampuan Pantai Pasir Putih dalam menarik minat wisatawan dibandingkan dengan destinasi lain di wilayah sekitarnya. Daya saing ini diukur melalui keunggulan potensi alam, kualitas pelayanan wisata, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas penunjang, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

3.5.3 (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Analisis SWOT merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk merumuskan arah dan prioritas pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih melalui identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis SWOT. Menurut Pearce (2019), analisis SWOT merupakan unsur penting dalam manajemen strategis yang digunakan untuk merumuskan strategi melalui perpaduan faktor internal dan eksternal. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow, sekaligus menelaah peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan strategi pengembangan yang tepat guna mendukung keberlanjutan serta peningkatan potensi ekonomi destinasi wisata. Analisis SWOT mencakup empat komponen utama, yaitu :

3.6.1 Strength (Kekuatan)

Dukungan kebijakan pemerintah daerah mendorong pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Faktor internal yang menjadi keunggulan Pantai Pasir Putih, seperti keindahan alam, keunikan pasir putih, kebersihan lingkungan, keberadaan pasir timbul dan pulau 3 serta potensi ekowisata bahari yang masih alami.

3.6.2 Weakness (Kelemahan)

mencakup keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung, rendahnya kualitas sumber daya manusia pariwisata, serta minimnya promosi destinasi.

3.6.3 Opportunity (Peluang)

Meliputi meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata bahari, dukungan pemerintah daerah, serta peluang kerja sama dengan pelaku industri pariwisata dan UMKM lokal. Selain itu, tumbuhnya pariwisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

3.6.4 Threats (Ancaman)

Meliputi persaingan dengan destinasi wisata lain di Bolaang Mongondow, belum optimalnya regulasi pengelolaan kawasan wisata, serta potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Wawancara

4.1.1 Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemerintah Desa Pasir Putih, Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow, serta masyarakat dan pengelola Pantai Pasir Putih.

Strategi Pengembangan Pantai Pasir Putih melalui Kolaborasi Pemerintah dan UMKM Informan 1 Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow

Kepala Dinas pariwisata menjelaskan bahwa pengembangan Pantai Pasir Putih dilakukan melalui kerja sama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow dan Pemerintah Desa Pasir Putih. Pengelolaan diserahkan kepada pemerintah desa karena lebih memahami kondisi lapangan, sementara Dinas Pariwisata berperan sebagai pendukung melalui penyediaan fasilitas dasar, promosi, dan pembinaan masyarakat. Sinergi ini menunjukkan upaya pengembangan wisata yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada keberlanjutan..

Strategi Pengelolaan dan Peningkatan Daya Tarik Wisata Informan 2: Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow

Pihak Bidang Destinasi Menjelaskan bahwa pengelolaan Pantai Pasir Putih diarahkan pada peningkatan kualitas destinasi melalui perbaikan fasilitas dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pengelola bekerja sama dengan pemerintah desa dan Pokdarwis dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan, sekaligus mendorong masyarakat membuka usaha wisata. Penguatan promosi melalui media sosial menjadi strategi lanjutan untuk meningkatkan kunjungan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Peran Pemerintah Desa dan Kendala Pengembangan Wisata Informan 3: Kepala Desa Pasir Putih

Pihak Pemerintah Desa Menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Pasir Putih berperan aktif dalam pengembangan Pantai Pasir Putih melalui koordinasi dan pemberdayaan masyarakat dengan dukungan Dinas Pariwisata dan PLN. Pengembangan wisata membuka peluang ekonomi bagi warga, namun masih menghadapi kendala akses jalan, keterbatasan fasilitas, dan promosi. Upaya peningkatan infrastruktur dan penguatan kelompok sadar wisata menjadi kunci menuju pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Pengembangan Wisata Informan 4: Pengelola Pantai Pasir Putih

Pihak Pengelola menjelaskan bahwa Pantai Pasir Putih memiliki kekuatan pada keindahan alam yang masih alami, pasir putih, air laut jernih, serta daya tarik Pulau Tiga dan pasir timbul, dengan dukungan masyarakat yang ramah dan peduli kebersihan. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan fasilitas umum, akses jalan, dan sarana kebersihan. Peluang pengembangan terbuka luas seiring meningkatnya popularitas destinasi dan potensi peningkatan pendapatan UMKM, sementara ancaman berasal dari faktor cuaca dan pengelolaan kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, Pantai Pasir Putih berpotensi besar untuk dikembangkan melalui dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat.

Dukungan Pemerintah terhadap UMKM Wisata Informan 5: UMKM Pantai Pasir Putih

Pihak UMKM menjelaskan bahwa pelaku UMKM di kawasan Pantai Pasir Putih memperoleh dukungan dari Pihak swasta seperti PLN melalui pelatihan peningkatan kapasitas usaha serta penyediaan booth dan penambahan daya listrik. Dukungan tersebut membantu kelancaran aktivitas usaha, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperkuat keberlanjutan UMKM di kawasan wisata.

Peningkatan Fasilitas dan Kenyamanan Wisatawan Informan 6: Wisatawan Pantai Pasir Putih

Informan dari wisatawan Menjelaskan bahwa wisatawan menilai Pantai Pasir Putih memiliki daya tarik utama berupa pemandangan indah dan air laut yang jernih. Namun, diperlukan peningkatan fasilitas seperti gazebo, kamar mandi umum, tempat bilas, perbaikan akses jalan dan area parkir, serta penambahan tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Perbaikan fasilitas dan kebersihan dinilai penting agar Pantai Pasir Putih menjadi destinasi wisata yang lebih nyaman dan diminati pengunjung.

Perkembangan Kunjungan dan Dampak Ekonomi Lokal Informan 7 Masyarakat Sekitar Pantai Pasir Putih

Masyarakat sekitar menjelaskan bahwa masyarakat sekitar merasakan peningkatan kunjungan wisatawan, terutama pada periode libur panjang, yang berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Perkembangan wisata Pantai Pasir Putih membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru, seperti jasa pemandu wisata, penyewaan perahu ke Pulau Tiga, warung makan, serta penyewaan perlengkapan wisata, sehingga menambah pendapatan masyarakat setempat.

4.2 Hasil Penelitian**4.2.1 Hasil Matriks IFAS dan EFAS**

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor-faktor strategis yang mempengaruhi, dilakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman dari

lingkungan eksternal yang dihadapi. Hasil penelitian tersebut selanjutnya disajikan dalam tabel matriks IFAS dan EFAS berikut

Tabel 4. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pantai Pasir Putih

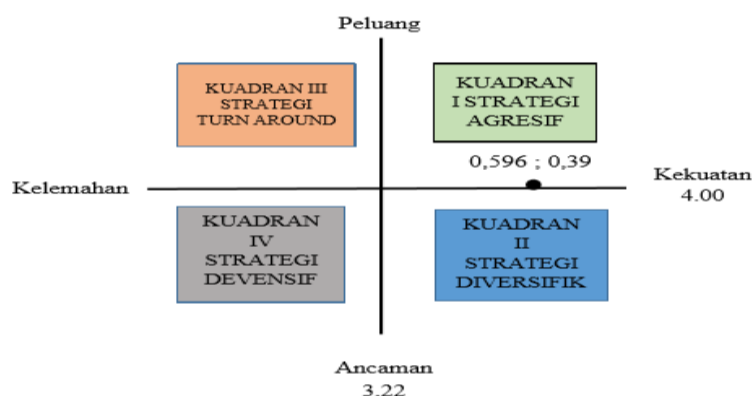
1. IFAS (INTERNAL FACTOR ANALYSIS SUMMARY)				
NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
STRENGTHS (KEKUATAN)				
1	Keindahan alam dan pasir putih yang menarik	0,21	4	0,84
2	Panorama laut dan kebersihan pantai	0,19	4	0,76
3	Peran pemerintah daerah terhadap pengembangan	0,20	4	0,80
4	Peran masyarakat mendukung kegiatan wisata	0,20	4	0,80
5	Potensi pantai untuk dijadikan destinasi unggulan	0,20	4	0,80
SUB TOTAL STRENGTHS (KEKUATAN)		1,00		4,00
WEAKNESSES (KELEMAHAN)				
1	Fasilitas umum masih terbatas	0,21	3	0,63
2	Akses jalan menuju wisata masih belum memadai	0,19	3	0,57
3	Pengelola wisata yang masih terbatas	0,20	3	0,60
4	Harga makanan yang belum terstandar baik	0,21	3	0,63
5	Promosi wisata melalui sosial media belum optimal	0,19	2	0,38
SUB TOTAL WEAKNESSES (KELEMAHAN)		1,00		2,81
TOTAL IFAS				6,81
2. EFAS (EXTERNAL FACTOR ANALYSIS SUMMARY)				
OPPORTUNITIES (PELUANG)				
NO	FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
1	Dukungan dari dinas pariwisata dan PLN	0,19	4	0,76
2	Tren wisata memberikan peningkatan pengunjung pasca pandemi	0,19	4	0,76
3	Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam RPJMD dan RPJPD	0,20	4	0,80
4	Potensi kerja sama dengan umkm	0,21	4	0,84
5	Kemajuan teknologi dan promosi digital membuka peluang	0,21	4	0,84
SUB TOTAL OPPORTUNITIES (PELUANG)		1,00		4,00
THREATS (ANCAMAN)				
1	Persaingan dengan destinasi di Sang Tombolang	0,18	3	0,54
2	Dukungan pemerintah daerah dalam anggaran pengembangan belum optimal	0,21	3	0,63
3	Aktivitas wisata yang tidak terkontrol menimbulkan kerusakan lingkungan	0,20	3	0,60
4	Perubahan harga bahan bakar dan biaya transportasi	0,19	3	0,57
5	Pencemaran laut akibat aktivitas masyarakat/wisatawan	0,22	4	0,88
SUB TOTAL THREATS (ANCAMAN)		1,00		3,22
TOTAL EFAS				7,22

Sumber : Hasil Data Diolah (2025)

Berdasarkan wawancara dengan pemerintah desa, masyarakat, wisatawan, serta 50 responden, diperoleh nilai bobot dan rating faktor internal dan eksternal Pantai Pasir Putih. Hasil analisis IFAS menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi ini terletak pada keindahan alam yang masih alami, kebersihan pantai, keunikan pasir putih, potensi wisata bahari, serta keramahan masyarakat lokal. Adapun kelemahan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang belum optimal, dan promosi digital yang masih lemah. Sementara itu, analisis EFAS mengindikasikan adanya peluang besar melalui meningkatnya minat wisata bahari, dukungan kebijakan pemerintah daerah, serta potensi kolaborasi dengan pelaku usaha lokal, meskipun terdapat ancaman berupa persaingan antar destinasi, risiko kerusakan lingkungan, dan faktor cuaca. Secara keseluruhan, Pantai Pasir Putih memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan strategi pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan guna mendukung pembangunan pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow.

4.2.2 Diagram SWOT

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis SWOT



Sumber: Rangkuti, 2015

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Pantai Pasir Putih berada pada Kuadran I dengan koordinat (0,596; 0,39), yang menandakan kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa destinasi wisata berada pada posisi yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan menerapkan strategi agresif (*growth-oriented strategy*). Strategi yang direkomendasikan meliputi optimalisasi potensi alam, penguatan promosi digital, peningkatan infrastruktur pendukung, serta pemberdayaan masyarakat lokal guna mendorong pengembangan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan

Tabel 5 Matriks Analisis SWOT

EFAS IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	- Pantai Pasir Putih meliputi keindahan alam yang masih alami dengan hamparan pasir putih dan air laut yang jernih yang menjadi daya tarik utama wisatawan. - Masyarakat lokal juga dikenal ramah dan mendukung pengembangan wisata melalui kegiatan berbasis komunitas. - Lingkungan pesisir yang terjaga kebersihannya, lokasi pantai yang strategis, serta dukungan sosial dari pemerintah desa menambah nilai positif dalam pengelolaan wisata. Faktor- faktor ini menjadi modal utama bagi Pantai Pasir Putih untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow.	- Pantai Pasir Putih terletak pada keterbatasan fasilitas penunjang seperti penginapan, tempat makan, dan toilet umum yang belum memadai. - Akses jalan menuju lokasi juga masih kurang baik sehingga menyulitkan pengunjung dari luar daerah. - Promosi wisata melalui media digital belum optimal, dan keterampilan SDM lokal dalam hal pelayanan wisata masih perlu ditingkatkan. - Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan terpadu dan perencanaan jangka panjang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata

Opportunities (O)	Strategi (SO) Strengths–Opportunities	Strateggi WO (Weaknesses–Opportunities)
1. Peluang yang dimiliki Pantai Pasir Putih antara lain : 2. Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan bahari yang menawarkan keindahan alami. 3. Dukungan pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata membuka kesempatan untuk Pengembangan infrastruktur dan pelatihan SDM. 4. Perkembangan teknologi digital dan media sosial juga menjadi peluang besar untuk promosi wisata yang lebih luas. 5. Selain itu, potensi kerja sama dengan pelaku UMKM dan komunitas lokal dapat menciptakan ekosistem ekonomi kreatif di sekitar kawasan wisata	Berdasarkan kekuatan dan peluang, strategi pengembangan yang dapat diterapkan meliputi: 1. Mengembangkan keindahan alam dan keunikan pasir putih sebagai daya tarik utama wisata bahari unggulan daerah. 2. Memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah dan program pariwisata untuk memperluas promosi digital berbasis media sosial. 3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas (<i>Community Based Tourism</i>). 4. Menjalinkan kerja sama dengan pelaku UMKM lokal untuk mengembangkan produk khas daerah sebagai daya tarik tambahan.	Strategi ini bertujuan mengurangikelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu: 1. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur wisata melalui kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta. 2. Memanfaatkan dukungan program pelatihan pariwisata untuk meningkatkan kemampuan SDM lokal dalam pelayanan wisata. 3. Mengoptimalkan media sosial dan teknologi digital untuk memperluas promosi wisata Pantai Pasir Putih. 4. Mendorong kemitraan dengan UMKM dan komunitas lokal untuk menciptakan paket wisata berbasis masyarakat.
Threats (T)	Strategi ST (Strengths Threats)	Strategi WT (Weaknesses–Threats)
Yang dihadapi Pantai Pasir Putih antara lain : 1. Meningkatnya persaingan dengan objek wisata pantai lain di wilayah Bolaang Mongondow dan sekitarnya. 2. Risiko kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol juga menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan destinasi. 3. Perubahan cuaca ekstrem dapat memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, sementara fluktuasi ekonomi daerah turut berdampak pada daya beli wisatawan. 4. Selain itu, rendahnya	Strategi ini digunakan untuk menghadapi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Pantai Pasir Putih, di antaranya: 1. Menggunakan daya tarik keindahan alam dan keramahan masyarakat untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain. 2. Menjaga kebersihan dan kelestarian pantai agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. 3. Menjalinkan kemitraan antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah guna menjaga stabilitas kunjungan wisatawan.	Strategi ini difokuskan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman, antara lain : 1. Menyusun rencana pengelolaan wisata terpadu agar kelemahan internal tidak diperburuk oleh faktor eksternal. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya wisata berkelanjutan melalui sosialisasi dan edukasi lingkungan. 3. Membangun kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keamanan

kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya wisata berkelanjutan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi	4. Mengembangkan konsep wisata edukatif dan konservatif sebagai ciri khas Pantai Pasir Putih.	destinasi. 4. Membentuk organisasi pengelola wisata resmi yang berperan dalam perencanaan, pengawasan, dan pengembangan Pantai Pasir Putih. dan edukasi lingkungan. 5. Membangun kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keamanan destinasi. Membentuk organisasi pengelola wisata resmi yang berperan dalam perencanaan, pengawasan, dan pengembangan Pantai Pasir Putih.
---	---	--

Sumber : Hasil Data Diolah (2025)

Matriks SWOT merumuskan strategi pengembangan Pantai Pasir Putih untuk mengoptimalkan potensi destinasi, meningkatkan daya tarik wisata, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir.

1. **Strategi S–O (Strength–Opportunities)** difokuskan pada pemanfaatan keindahan alam, kebersihan pantai, dan keramahan masyarakat untuk menangkap peluang meningkatnya minat wisata alam melalui penguatan promosi digital, pengembangan aktivitas wisata bahari berbasis komunitas, serta kerja sama dengan UMKM lokal dalam paket wisata terpadu.
2. **Strategi W–O (Weakness–Opportunities)** diarahkan pada pengurangan kelemahan melalui pemanfaatan peluang eksternal, terutama dengan peningkatan fasilitas dan aksesibilitas melalui kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, serta peningkatan kualitas SDM lokal melalui pelatihan dan pendampingan pariwisata.
3. **Strategi S–T (Strength–Threats)** menekankan pemanfaatan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal, seperti persaingan destinasi dan risiko lingkungan, melalui pelestarian kebersihan pantai, perlindungan ekosistem, serta penguatan kerja sama antara pemerintah desa, pengelola, dan masyarakat.
4. **Strategi W–T (Weakness–Threats)** berfokus pada upaya meminimalkan kelemahan agar mampu bertahan terhadap ancaman, melalui perencanaan pengelolaan terpadu, penerapan standar operasional pengelolaan wisata, pembentukan lembaga pengelola resmi, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip pariwisata berkelanjutan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih dengan Melibatkan Peran Masyarakat dalam Mendukung Keberlanjutan Destinasi Wisata Bahari

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, Objek Wisata Pantai Pasir Putih memiliki faktor strategis yang mendukung pengembangannya. Kekuatan internal utama meliputi keindahan alam, kebersihan pantai, keunikan pasir putih, serta keramahan masyarakat lokal, sementara kelemahannya terletak pada keterbatasan fasilitas, akses jalan yang belum optimal, dan promosi yang masih lemah. Dari sisi eksternal, peluang pengembangan didukung oleh meningkatnya tren wisata bahari, dukungan pemerintah daerah, serta potensi kerja sama dengan pelaku usaha lokal, meskipun terdapat ancaman berupa persaingan antar destinasi, risiko pencemaran lingkungan, dan fluktuasi kunjungan wisatawan. Hasil perhitungan IFAS–EFAS menempatkan Pantai Pasir Putih pada Kuadran I (Strength–Opportunity), sehingga strategi pengembangan yang direkomendasikan bersifat agresif melalui peningkatan infrastruktur, optimalisasi promosi digital, dan penguatan partisipasi masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat semakin meningkat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan pantai. Masyarakat juga terlibat aktif dalam usaha ekonomi berbasis wisata, seperti penyewaan perahu, warung kuliner, jasa parkir, dan penjualan cendera mata. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan pihak swasta memperkuat kapasitas masyarakat lokal, sehingga pengembangan Pantai Pasir Putih tidak hanya bertumpu pada potensi alam, tetapi juga pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha untuk mewujudkan pariwisata bahari yang berkelanjutan.

4.3.2 Dampak Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, pengunjung, dan masyarakat sekitar, pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Peningkatan aktivitas wisata mendorong tumbuhnya berbagai usaha seperti warung makan, kios suvenir, penyewaan perlengkapan wisata, serta jasa transportasi dan parkir, yang menciptakan multiplier effect berupa peningkatan pendapatan dan perputaran ekonomi masyarakat. Selain dampak ekonomi, pengembangan pariwisata juga meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dalam menjaga kebersihan, keramahan, dan kualitas pelayanan wisata. Dukungan pemerintah daerah melalui penyediaan infrastruktur penunjang turut meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memperkuat citra destinasi.

Apabila permasalahan fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan destinasi dapat diatasi secara optimal, dampak ekonomi diperkirakan akan semakin meningkat melalui kenaikan kepuasan wisatawan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan. Penerapan pengelolaan destinasi yang profesional dan berbasis partisipasi masyarakat akan memperkuat keterkaitan antarsektor, menciptakan spillover effect, serta mendorong pemerataan pendapatan, sehingga pariwisata berperan sebagai sektor basis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Sang Tombolang di Kabupaten Bolaang Mongondow, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih dengan Melibatkan Peran Masyarakat dalam Mendukung Keberlanjutan Destinasi Wisata Bahari

Berdasarkan analisis SWOT, pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih berada pada Kuadran I (Strength–Opportunities), yang menunjukkan kuatnya potensi internal dan besarnya peluang eksternal. Strategi yang tepat adalah strategi SO berorientasi pertumbuhan dengan mengoptimalkan potensi alam wisata bahari dan dukungan masyarakat lokal untuk menangkap meningkatnya minat wisata berbasis alam. Pendekatan *community-based tourism* menjadi kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM, pengembangan jasa wisata, dan pelestarian lingkungan. Strategi ini dinilai mampu meningkatkan daya saing destinasi, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Putih terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Peningkatan aktivitas wisata mendorong pertumbuhan UMKM, jasa perdagangan, transportasi, dan layanan wisata, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja serta menjadikan pariwisata sebagai sektor penggerak ekonomi lokal. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui efek berganda dan limpahan yang memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi. Dari sisi sosial, pariwisata meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan destinasi. Dengan perbaikan fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan, pengembangan Pantai Pasir Putih berpotensi menjadi instrumen pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2014). Model konseptual pengembangan wisata bahari secara berkelanjutan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Menurut Lapangan Usaha 2016–2020. Badan Pusat Statistik. <https://bolmongkab.bps.go.id>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow. (2025). Data kunjungan wisatawan Pantai Pasir Putih Kecamatan Sang Tombolang Tahun 2018–2024. Bolaang Mongondow: Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Hampton, M. P., & Jeyacheya, J. (2021). Tourism development in small island destinations. London: Routledge.
- Katuwu, S. A., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Strategi pengembangan objek wisata Danau Poso dalam upaya peningkatan PAD Kabupaten Poso. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Paembonan, M., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pariwisata.
- Pearce, J. A. (2019). Strategic management. New York: McGraw-Hill.
- Rangkuti, F. (2013). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saryono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, Jenis, dan Pendekatan. Bandung: Alfabeta.
- Spillane, J. J. (1994). Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic Development. 11th Edition. Boston: Addison Wesley.
- Yoeti, O. A. (2008). Pengantar ilmu pariwisata. Bandung: Angkasa